

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada hakekatnya berlangsung pada suatu proses. Proses itu berupa transformasi nilai-nilai pengetahuan, teknologi dan keterampilan. Penerima proses adalah anak atau siswa yang sedang tumbuh dan berkembang menuju ke arah pendewasaan kepribadian dan penguasaan pengetahuan. Selain itu, pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang diperoleh melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang kehidupan. Dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003. Bab 1 Pasal 1 dijelaskan sebagai berikut.

“ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Dari pernyataan di atas, sangat jelas bahwa peserta didik harus diarahkan agar dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif. Dengan demikian seharusnya yang lebih aktif dalam proses pembelajaran adalah siswa bukan guru. Akan tetapi, pada kenyataannya di lapangan masih banyak yang terjadi sebaliknya.<sup>1</sup>

Adapun firman Allah tentang pendidikan dan ilmu pengetahuan yaitu Q.S Al-Luqman ayat 13, sebagai berikut:<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Tim Redaksi Fokusmedia, *Himpunan Perundang-Undangan Tentang Guru dan Dosen*, ( Bandung : Fokusmedia, 2006), hlm. 19

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Semarang: CV. Asy-Syifa', 2000), hlm. 911

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya : “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Dari penjelasan ayat diatas menjelaskan bahwa ayat tersebut mengajarkan kepada kita untuk tidak mempersekutukan Allah. Pengajaran orang tua kepada seorang anak yang terpenting adalah janganlah mempersekutukan Allah.

Firman Allah tentang pendidikan dan ilmu pengetahuan yaitu Q.S AL-Mujadilah ayat 11, sebagai berikut:<sup>3</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Dari firman Allah diatas bahwa Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan, Allah Maha mengetahui segala apapun yang kita kerjakan.

---

<sup>3</sup>*ibid.*, hlm. 1233

Dalam proses belajar dan mengajar perlu mendapat perhatian yang serius, terlebih bagi guru yang mempunyai peranan sebagai perancang, pengolah dan pelaksana.

Guru menyampaikan tugas untuk memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang disampaikan demi tercapainya tujuan pendidikan. Selain itu, guru harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif, kreatif, menarik, dan menyenangkan. Akan tetapi berdasarkan pengalaman yang diperoleh di lapangan, pembelajaran yang disajikan oleh guru di kelas masih menggunakan model pembelajaran yang monoton. Dengan demikian, perlu adanya suatu perubahan model pembelajaran yang lebih berpusat pada guru (*teacher center*) menjadi berpusat pada siswa (*student centered*). Pembelajaran berpusat pada siswa adalah pembelajaran yang lebih berpusat pada kebutuhan, minat, bakat, dan kemampuan peserta didik, sehingga pembelajaran akan menjadi sangat bermakna.<sup>4</sup>

Dalam proses pembelajaran, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan, yang paling pokok, karena berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar yang dirancang

---

<sup>4</sup> Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi dan Komunikasi*. (Bandung: Ifabeta, 2008), hlm. 24

dan dijalankan secara profesional. Agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, salah satu strateginya adalah dengan memilih model pembelajaran yang sesuai.

Dengan pembelajaran ini diharapkan semua potensi siswa dapat berkembang sesuai dengan latar belakang usia dan latar belakang lainnya dari masing-masing individu siswa. Karena dalam pembelajaran berpusat pada siswa peran guru hanya sebagai fasilitator dan pembimbing sedangkan yang lebih aktif adalah siswa.

Belajar menurut *Gagne* adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang akan dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.<sup>5</sup> Belajar menurut *Travers* adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku. Belajar menurut *Cronbach* adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.<sup>6</sup> Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>7</sup> Jadi, belajar merupakan perubahan kemampuan yang akan dicapai seseorang untuk memperoleh tingkah laku sebagai hasil dari interaksi

---

<sup>5</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 2

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 2

<sup>7</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm 2

dengan lingkungannya. Sehingga hasil belajar sangat berperan aktif agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran.

Adapun menurut Sardiman hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.<sup>8</sup>

Menurut Dymiyati dan Mudjiono dalam buku Fajri Ismail hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibanding dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya.<sup>9</sup>

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasikan tidak dilihat secara terpisah, melainkan komprehensif.<sup>10</sup> Siswa yang hasil belajarnya tinggi menampakkan motivasi, minat yang besar dan perhatian yang penuh terhadap proses pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar yang dicapai oleh siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan,

---

<sup>8</sup>Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 99

<sup>9</sup>Fajri Ismail, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Karya Sukses Mandiri (KSM), 2016), hlm. 34

<sup>10</sup>*Ibid.*, hlm. 36

serta perubahan peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibanding sebelumnya.

Rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA dikarenakan kurangnya ketekunan siswa dalam proses pembelajaran, dan kurangnya minat dalam pembelajaran akibatnya mereka tidak dapat menerima pelajaran dengan baik sehingga proses belajar mengajar menjadi tidak aktif dan kreatif. Maka seorang guru mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif agar proses pembelajaran berjalan efektif dan siswa dapat termotivasi mengikuti suatu pembelajaran agar hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai. Oleh karena itu pembelajaran IPA harus dibuat lebih menarik dan mudah dipahami, karena pembelajaran IPA membutuhkan pemahaman dalam mengikuti pembelajaran IPA pada materi mengenal bagian tubuh tumbuhan. Penguasaan siswa dalam konsep-konsep IPA materi mengenal bagian tubuh tumbuhan dapat dilihat dari hasil belajar siswa melalui pembelajaran langsung. Hal ini sering dijumpai pada siswa yaitu kurangnya pemahaman siswa tentang materi mengenal bagian tubuh tumbuhan.

Kenyataan dilapangan banyak siswa yang kurang memahami materi mengenal bagian tubuh tumbuhan. Rendahnya pemahaman terhadap pembelajaran IPA disebabkan karena perhatian siswa yang kurang terhadap pembelajaran IPA, proses pembelajaran yang kurang menarik dan membosankan bagi siswa, media pembelajaran yang digunakan terbatas dan kurang menggunakan benda-benda

nyata, sehingga mereka kesulitan dalam pembelajaran IPA materi bagian tubuh tumbuhan . Tugas utama guru yaitu bertanggung jawab membantu anak didik dalam hal belajar. Dalam proses pembelajaran, gurulah yang menyampaikan pembelajaran memecahkan masalah yang terjadi didalam kelas, membuat evaluasi belajar siswa, baik sebelum maupun sesudah pelajaran berlangsung, dengan tercapainya tujuan dan kualitas pembelajaran maka dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Keberhasilan kegiatan pembelajaran tentu saja diketahui setelah diadakan evaluasi dengan berbagai faktor yang sesuai dengan rumusan beberapa tujuan pembelajaran. Sejauh mana siswa memahami pembelajaran dikelas.<sup>11</sup>

Dalam pembelajaran IPA, agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan baik, maka proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Explicit Intruction*. Guru akan memulai membuka pembelajaran dengan menyampaikan tujuan yang ingin dicapai, memaparkankan materi yang akan dipelajari yaitu materi mengenal bagian tubuh tumbuhan. Kemudian guru mendemonstrasikann pengetahuan dan keterampilan, membimbing pelatihan, mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik dan memberikan latihan model pembelajaran

---

<sup>11</sup>Indrawati, Guru Mata Pelajaran IPA, Palembang, *Wawancara*, 3 Mei 2017

*Explicit Intruction* ini dapat memudahkan siswa memperbaiki kekurangannya dalam proses pembelajaran.

Permasalahan yang disebutkan di atas terjadi pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang. Berdasarkan pengamatan pada peneliti terhadap hasil belajar siswa diperoleh informasi bahwa pada siswa kelas IV terlihat pasif dalam proses pembelajaran dan mengakibatkan hasil belajar siswa kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dimana nilai standar KKM mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang yaitu 65. Maka peneliti memilih untuk menggunakan model pembelajaran *Explicit Intruction*.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh suatu gambaran permasalahan pembelajaran IPA yaitu kurangnya pemahaman dan cara mengajar siswa terhadap materi mengenal bagian tubuh tumbuhan, sehingga permasalahan tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Untuk itu peneliti menentukan memilih model pembelajaran *Explicit Intruction* agar siswa dapat memahami materi mengenal bagian badan tumbuhan, sehingga hasil belajar siswa dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajara.

Dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi denga judul “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA dalam Penerapan Model Pembelajaran *Explicit Intruction* di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang”.



## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang, ada beberapa masalah yang dihadapi oleh siswa-siswi di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang adalah sebagai berikut

- a. Proses pembelajaran IPA cenderung monoton dan siswanya kurang aktif. Guru dalam mengajar dominan pada model pembelajaran tertentu saja, akibatnya kurangnya interaksi antara guru dan siswa.
- b. Dengan menggunakan model atau strategi yang bervariasi dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan motivasi, minat belajar dan keberanian bertanya atau berpendapat, sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa menjadi lebih baik.

### **2. Pembatasan Masalah**

Sehubungan dengan kegiatan penelitian ini, maka perlu diberikan batasan penelitian dengan tujuan agar penelitian tidak terlalu luas dan sesuai dengan harapan peneliti.

Adapun batasan masalah yang ditemukan dalam penelitian yaitu Peneliti hanya membahas mengenai hasil belajar dengan penilaian pada aspek kognitif.

### **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut :

- a. Bagaimana hasil belajar siswa kelas Eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Explicit Intruction* pada mata pelajaran IPA kelas IV di Madrasah Itidaiyah Daarul Aitam Palembang ?
- b. Bagaimana hasil belajar siswa kelas Kontrol yang tidak menerapkan model pembelajaran *Explicit Intruction* pada mata pelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang ?
- c. Adakah perbedaan hasil belajar siswa kelas Eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Explicit Itruction* dan hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak menerapkan model pembelajaran *Explicit Intruction* pada mata pelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang ?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Peneliti**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak di capai peneliti adalah :

- a. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas Ekperimen yang diterapkan model pembelajaran *Explicit Intruction* pada Mata Pelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas Kontrol yang tidak di terapkan model pembelajaran *Explicit*

*Intruccion* pada mata pelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Palembang.

- c. Untuk mengetahui adakah perbedaan hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran IPA dalam penerapan model pembelajaran *Explicit*

*Intruccion* di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.

## **2. Kegunaan Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan peneliti di atas, maka manfaat yang diharapkan yaitu:

a. Bagi Peneliti

- 1) Memperkaya wawasan dan pengalaman dalam ilmu pengetahuan pendidikan, khususnya dalam penerapan strategi pembelajaran.
- 2) Sebagai salah satu syarat keserjanaan pada Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI ) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

b. Bagi praktisi Pendidikan

Semoga peneliti ini dapat menjadi masukan atau tambahan wawasan bagi para praktisi pendidikan terutama bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

c. Bidang Akademik

Dalam kaitanya dengan penelitian ini makan manfaat dan kegunaan akademik ilmiah adalah di harapkan hasil penelitian tersebut dapat menyumbangkan khasanah ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan Umum.

#### D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah suatu teori yang bersangkutan dengan permasalahan yang akan kita teliti yang lebih mengkhususkan pengkajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang bersifat relevan<sup>12</sup>. Sehubungan dengan penulisan skripsi tentang penggunaan model pembelajaran *Explicit Instruction* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang. Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini :

**Pertama**, skripsi yang disusun oleh Emi Safitri . Fakultas Tarbiyah jurusan Pgmi UIN raden fatah Palembang yang berjudul “ Perbedaan Hasil Belajar Siswa Kelas IV yang menerapkan Model *Explicit Instruction* dengan yang menerapkan Model *Picture and Picture* pada Mata Pelajaran Akidah Ahlak di MI Muhajirin Palembang. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar siswa terhadap perbedaan hasil belajar dengan menggunakan model *Explicit Instruction* penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* pada Mata Pelajaran Akidah Ahlak di MI Muhajirin Palembang. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa Hasil penelitian Hasil penelitian ini menunjukkan

---

12 Saiful Annur, *Metodologi Penelitian* (Alfabeta: Bandung, 2003) hal.70

rata-rata skor keterampilan guru pada siklus I 3,5 dengan kategori sangat baik, rata-rata skor keterampilan guru siklus II 3,7 dengan kategori sangat baik dan siklus III rata-rata skor keterampilan guru 3,9 kategori sangat baik. Hasil rata-rata aktivitas siswa pada siklus I 3,0 dengan kategori baik, hasil rata-rata aktivitas siswa siklus II 3,7 dengan kategori sangat baik, dan pada siklus III aktivitas siswa memperoleh rata-rata 3,8 dengan kategori sangat baik. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I, siklus II dan siklus III mengalami peningkatan. Ketuntasan belajar siswa pada kondisi awal hanya 2 dari 48 siswa yang mencapai KKM (65). Rata-rata hasil belajar yang diperoleh pada pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran *Explicit Intruaction* siklus I adalah 62,27 dan 26 dari 48 siswa mengalami ketuntasan belajar dengan presentase 54,16%. Pada siklus II rata-rata hasil belajar adalah 71,46 dan 36 dari 48 siswa mengalami ketuntasan belajar dengan presentase 75%. Pada siklus III rata-rata hasil belajar adalah 79,90 dan 41 dari 48 siswa mengalami ketuntasan belajar dengan presentase 85,41%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Explicit Intruaction* dapat meningkatkan

keterampilan guru, siswa, dan hasil belajar sehingga berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran Akhidah akhlak pada siswa kelas V Muhajirin Palembang. Saran yang bisa diberikan adalah model pembelajaran *Explicit Intruction* perlu diterapkan dan dikembangkan karena dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar sehingga mempengaruhi peningkatan kualitas pembelajaran akhidah ahlak. Dari penelitian diatas ada persamaan dan perbedaan antara penelitian Emi Safitri, dengan penelitian yang saya lakukan diketahui mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan, persamaannya yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Explicit Intuction* meningkatkan hasil belajar siswa tetapi disini perbedaannya terletak pada. Pertama, jika penelitian yang dilakukan Emi Safitri perbedaan hasil belajar siswa MI Muhajirin Palembang, sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Expilicit Intruction* terhadap Hasil Belajar. Dari skripsi yang disusun Emi Sfitri yang berjudul Perbedaan Hasil Belajar Siswa Kelas V yang Menerapkan Model *Explicit Intruction* dengan yang Menerapkan *Model Picture and Picture* Pada Mata Pelajaran IPA di MI Muhajirin Palembang. Kedua materi

yang digunakan Emi Safitri adalah mata pelajaran Akhidah Ahlak sedangkan materi yang digunakan penulis adalah mata pelajaran IPA. dan yang ketiga objek penelitian yang dilakukan oleh Emi Safitri adalah siswa V di Muhajirin Palembang sedangkan penelitian yang penulis lakukan objeknya adalah siswa kelas IV di MI Daarul Aitam Palembang.<sup>13</sup>

**Kedua**, skripsi yang disusun oleh Siti Khotijah. Fakultas Ekonomi jurusan pendidikan ekonomi Universitas Negeri Malang yang berjudul “ Meningkatkan Keterampilan dan Hasil Belajar dengan Model *Expilcit Intruction* (Pada Pokok Bahasan Penyimpanan Arsip Sistem Nomor Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah Magelang )”. Hasil penelitian menunjukkan adanya kenaikan hasil belajar siswa pada analisi akhir terdapat peningkatam ketampilan menyimpan arsip sistem Administrasi perkantoran dengan model pembelajaran Explicit Intruction di kelas IX SMK Muhammadiyah Magelang. Dalam penelitian ini menjelaskan dari hasil observasi memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran Administrasi, yaitu pada siklus I 85 % siswa belajar tuntas

---

13 Emi safitri, *Perbedaan Hasil Belajar Siswa Kelas IV yang Menerapkan Model Explicit Intruction dengan yang Menerapkan Model Picture and Picture Pada Mata Pelajaran IPA di MI Muhajirin Palembang*, (Palembang: Fakultas Tarbiyah Jurusan PGMI UIN Raden Fatah Palembang, 2014), hlm.5

15 % tidak tuntas belajarnya. Sedangkan pada Siklus II 100 % siswa tuntas belajarnya. Dari skripsi yang disusun Siti Khotijah yang berjudul Meningkatkan Keterampilan dan Hasil Belajar dengan Model Explicit Intruction (Pada Pokok Bahasan Penyimpanan Arsip Sistem Nomor Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah Magelang )” diketahui mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan, persamaanya yaitu sama-sama menggunakan model pemebelajaran explicit intruction meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi disini perbedaannya terletak pada. Pertama jika penelitian yang dilakukan olen Siti Khotijah itu untuk meningkatkan ketrampilan menyimpan arsip Administrasi perkantoran, sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran explicit intruction terhadap Hasil Belajar. Kedua materi yang digunakan Siti Khitijah adalah Penyimpanan Arsip Sistem Nomor Kelas XI Administrasi Perkantoran sedangkan materi yang digunakan penulis adalah mata pelajaran IPA. Dan ketiga objek yang dilakukan oleh Siti Khotijah adalah Siswa Kelas IX SMK Muhammadiyah Semarang, sedangkan



penelitian yang penulis lakukan adalah Siswa Kelas IV MI Daarul Aitam Palembang.<sup>14</sup>

**Ketiga**, skripsi yang disusun oleh Ani Yunarida. Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP PGRI Semarang yang berjudul “Efektivitas Model Explicit Intruccion dalam Pembelajaran Menulis Karangan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SDN 3 Toroh”. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa dari hasil observasi memperlihatkan bahwa dari hasil penelitian diperoleh data peningkatan nilai kemampuan kerjasama siswa dari pra siklus yaitu sebelum penggunaan model pembelajaran *Explicit Intruccion* sampai dengan proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Explicit Intruccion* pada siklus I, II dan III terjadi peningkatan yaitu dari nilai rata-rata 49,4 pada pra siklus menjadi 94,9 pada siklus III. Peningkatan pun terjadi pada hasil belajar siswa dimana diperoleh data peningkatan yaitu dari jumlah siswa yang tuntas belajar Bahasa Indonesia dari 20% siswa yang tuntas pada pra siklus menjadi 80% siswa tuntas pada siklus III. Dari skripsi yang disusun oleh Ani Yunarida yang berjudul “Efektivitas Model Explicit Intruccion dalam Pembelajaran Menulis Karangan Mata Pelajaran Bahasa

---

14 Siti Khotijah, *Meningkatkan Keterampilan dan Hasil Belajar Dengan Model Explicit Intruccion (Pada Pokok Bahasan Penyimpanan Arsip Sistem Nomor Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah Malang)*, (Semarang: Fakultas Ekonomi Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Semarang, 2013), hlm. 5

Indonesia SDN 3 Toroh” ,diketahui bahwa mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan, persamaannya yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *explicit intruction* tetapi disini perbedaannya terletak pada: pertama, jika penelitian yang dilakukan oleh Ani Yunarida itu untuk mengetahui efektif atau tidaknya penggunaan model pembelajaran *explicit intruction*, penelitian yang penulis lakukan yaitu apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *explicit intruction* terhadap hasil belajar siswa. Kedua, materi penelitian yang berbeda. Ketiga, objek penelitian yang dilakukan oleh Ani Yunarida adalah Siswa Kelas V di SDN 3 Toroh, sedangkan penelitian yang penulis lakukan di MI Daarul Aitam Palembang<sup>15</sup>.

**Keempat**, Evi Nur Indah Sari dalam skripsinya yang berjudul, “*Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung*”.<sup>16</sup>Dalam penelitian ini menjelaskan

---

15 Ani Yunarida, “*Efektivitas Model Explicit Intruction dalam Pembelajaran Menulis Karangan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SDN 3 Toroh*” (Semarang: Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP PGRI, 2013), ( Online) [http://repository.upi.edu/18283/9/abstract .pdf](http://repository.upi.edu/18283/9/abstract.pdf). 5 Februari 2016

16Evi Nur Indah Sari, “*Penerapan Metode Pembelajaran Think Pair Share untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2015). (Online) <http://repo.iain-tulumgagung.ac.id/1662/2/ABSTRAK>, 8 Februari 2016

bahwa setelah peneliti mengadakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair and Share*(TPS), akhirnya dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair and Share*(TPS), dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Adapun penerapan model tersebut meliputi: (a) Pra tindakan; (b) Tindakan. Tahap pra tindakan merupakan tahap sebelum dilaksanakannya penelitian dan masih berupa persiapan-persiapan. Tahap tindakan merupakan tahap peneliti melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair and Share*(TPS), meliputi : (1) Penyajian kelas (peneliti menjelaskan materi); (2) Think (pemberian masalah oleh guru yang dilanjutkan dengan siswa memikirkan jawaban yang tepat secara individu); (3) Pair (siswa diminta berpasangan untuk berdiskusi mengutarakan pemikiran masing-masing); (4) Share (berbagi dengan teman sekelas di depan kelas); (5) dan setiap akhir siklus dilakukan post test. Sedangkan untuk hasil belajar siswa mengalami peningkatan dilihat dari siklus I ke siklus II yaitu hasil belajar siswa siklus I dengan nilai rata-rata 70,62 (68,75%), siklus II dengan nilai rata-rata 89,68 (93,75%). Berdasarkan hasil penelitian,

makadapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar IPA bagi siswa kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung. Dari penelitian diatas bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian Evi Nur Indah Sari, dengan penelitian yang saya lakukan. Perbedaannya pada variabel “X” membahas tentang Model Pembelajaran *Think Pair Share*, sedangkan penelitian ini membahas tentang Model *Explicit Intruction*. Persamaan penelitian ini pada variabel “Y” yaitu sama-sama membahas tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

**Kelima,** Ekawati dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Metode Sosiodrama terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MI Negeri Menanti Kabupaten Muara Enim”. Adapun hasil penelitiannya meliputi : pertama penggunaan metode sosiodrama di MI Negeri Menanti Kabupaten Muara Enim sudah berjalan dengan baik terlihat dari pelaksanaan, siswa mudah memahami materi yang disampaikan serta menjawab latihan. Kedua hasil belajar siswa di MI Negeri Menanti Kabupaten Muara Enim sebelum menggunakan metode sosiodrama tergolong cukup dengan nilai rata-rata 63,28 (enam puluh tiga koma dua puluh delapan) sedangkan setelah penggunaan metode sosiodrama tergolong baik

dengan nilai rata-rata 74,72 (tujuh puluh empat koma tujuh puluh dua). ketiga hipotesa alternative diterima atau disetujui dengan perincian  $t_o$  lebih besar dari  $t_t$  baik pada taraf signifikan 1% maupun pada taraf signifikan 5%, dengan perincian 2,72 > 5,55 > 2,03.<sup>17</sup> Berdasarkan judul penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu sama-sama terhadap hasil belajar siswa dalam penelitian, namun metode yang diterapkan dalam pembelajaran berbeda dan mata pelajarannya pun berbeda.

### **E. Kerangka Teori**

Kerangka teori merupakan uraian singkat tentang teori yang dipakai dalam penelitian untuk menjawab penelitian<sup>18</sup>. Kerangka teori yang penulis jadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian adalah konsep tentang Pengaruh model Pembelajaran *Explicit Intruction* terhadap Hasil Belajar.

#### **1. Model Pembelajaran *Explicit Intruction*.**

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang

---

<sup>17</sup>Ekawati, "Pengaruh Metode Sosiodrama terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di MI Negeri Menanti Kabupaten Muara Enim". Skripsi Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Palembang : perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang 2007.

<sup>18</sup> Team Penyusun, *Buku pedoman Penelitian* (Jakarta: 2005). hal 14

bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.<sup>19</sup>

Model *Explicit Instruction* adalah model pembelajaran secara langsung khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah.<sup>20</sup>

## 2. Hasil Belajar

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>21</sup>

Jadi, belajar merupakan perubahan kemampuan yang akan dicapai seseorang untuk memperoleh tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya. Sehingga hasil belajar sangat berperan aktif agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran.

Adapun menurut Sardiman hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.<sup>22</sup>

Menurut Dymiaty dan Mudjiono hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan

---

<sup>19</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 133

<sup>20</sup> Hamzah, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 89

<sup>21</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm 2

<sup>22</sup> Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 99

pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibanding dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya.<sup>23</sup>

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasikan tidak dilihat secara terpisah, melainkan komprehensif.<sup>24</sup> Siswa yang hasil belajarnya tinggi menampakkan motivasi, minat yang besar dan perhatian yang penuh terhadap proses pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar yang dicapai oleh siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan, serta perubahan peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibanding sebelumnya.

### 3. Mata Pelajaran IPA

Ilmu Pengetahuan Alam di Madrasah Ibtidaiyah berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Di tingkat SD/MI diharapkan ada penekanan

---

<sup>23</sup>Fajri Ismail, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Karya Sukses Mandiri (KSM), 2016), hlm. 34

<sup>24</sup>*Ibid.*, hlm. 36

pembelajaran Salingtemas (Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.<sup>25</sup>

Mata Pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki

kemampuan sebagai berikut:

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala ketentuannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- g. Memperoleh bakal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.<sup>26</sup>

Ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Alam di SD/MI meliputi aspek-aspek

sebagai berikut:

- a. Mahluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan inetraksinya dengan lingkungan serta kesehatan.
- b. Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaanya meliputi: cair, padat dan gas.
- c. Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.
- d. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.<sup>27</sup>

## **F. Variabel dan Definisi Operasional**

### **1. Variabel Penelitian (Kuantitatif)**

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi

objek pengamatan penelitian atau sering dinyatakan

---

<sup>25</sup> Depdiknas KTSP, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Pusat Kurikulum, 2006), hlm. 47

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm 52

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm. 53



sebagai faktor-faktor yang berperan penting dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.<sup>28</sup> Dalam penelitian ini terdapat dua variabel berbeda yang mempunyai gejala berbeda satu sama lainnya dan dibahas serta dicari perbedaannya. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

Agar tergambar dengan jelas apa yang peneliti maksudkan, maka variabel dalam penelitian ini adalah:



Variabel X : Merupakan Variabel bebas yaitu penerapan model pembelajaran *Explicit Intruction* pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.

Variabel Y : Merupakan variabel terikat yaitu hasil belajar siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.

---

28 *Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah & Keguruan IAIN Raden Fatah Palembang, (Palembang, IAIN Raden Fatah Palembang, 2014), hlm.9*

## 2. Definisi Operasional

Pada bagian ini variabel penelitian dirincikan dan bila yang akan dilihat adalah hubungan variabel, maka akan diperlihatkan adalah hubungan antara variabel tersebut. Selanjutnya, untuk memberi penjelasan yang lebih tegas/jelas tentang variabel dikemukakan dalam bentuk definisi operasional yang disertai pula dengan penentuan indikator-indikatornya.<sup>29</sup>

Definisi operasional kedua variabel tersebut adalah :

### 1. Model Pembelajaran *Explicit Instruction*

Model pembelajaran *Explicit Instruction* yang merupakan model pembelajaran langsung khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah.<sup>30</sup>

Model Pembelajaran *Explicit Instruction* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahwa model *Explicit Instruction* merupakan suatu pendekatan atau model pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif sehingga agar siswa dapat memahami serta benar-benar mengetahui

---

<sup>29</sup> Ahmad Syarifuddin, dkk, *Pedoman Penelitian Skripsi* Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), (Palembang: IAIN Raden Fatah, 2014), hlm.10

<sup>30</sup> Hamzah, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 89

pengetahuan secara menyeluruh dan aktif dalam suatu pembelajaran dengan pola selangkah demi selangkah. Misalnya pada mata pelajaran IPA kelas VI materi mengenal tubuh tumbuhan agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan baik, maka proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction* guru akan memulai membuka pembelajaran dengan menyampaikan tujuan yang ingin dicapai, memaparkan materi yang akan dipelajari yaitu materi mengenal bagian tubuh tumbuhan, kemudian mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, membimbing pelatihan, mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik dan memberikan latihan model pembelajaran *Explicit Instruction* ini dapat memudahkan siswa memperbaiki kekurangannya dalam proses pembelajaran.

## 2. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa, yaitu tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa angka, huruf ataupun kata.<sup>31</sup>

Indikator hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang yaitu sebagai berikut:

---

<sup>31</sup> Agus Suprijono, *Op. Cit*, hlm. 7

- 1) Siswa dapat menjelaskan hubungan antara struktur batang tumbuhan dengan fungsinya.
- 2) Siswa dapat menjelaskan hubungan antara struktur daun tumbuhan dengan fungsinya.
- 3) Siswa dapat menjelaskan hubungan antara bunga dan fungsinya.

### **G. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu fenomena atau pernyataan penilaian yang dirumuskan setelah penelitian mengkaji suatu teori-teori.<sup>32</sup> Adapun hipotesis yang penulis ajukan adalah sebagai berikut;

Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Explicit Intruction* dan hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak menerapkan model pembelajaran *Explicit Intruction* pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Explicit Intruction* dan hasil

---

<sup>32</sup> Syaiful. Annur, *Metedologi Pendidikan Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif*, (Palembang : UIN Raden Fatah Press, 2005), hlm. 61

belajar siswa kelas kontrol yang tidak menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction* pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.

## H. Metodologi Penelitian

Dalam kesempatan ini peneliti menggunakan pendekatan Kuantitatif:

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu *field research*. Peneliti melakukan pengamatan langsung untuk mengamati secara langsung kondisi yang ada dilapangan dan dengan partisipasi responden peneliti akan mendapatkan tambahan informasi. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode eksperimen. Rancangan penelitian studi eksperimen ini diambil karena peneliti berpartisipasi langsung dalam proses penelitian, mulai dari awal sampai dengan berakhirnya penelitian<sup>33</sup>.

### 2. Design penelitian eksperimen

Penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *True-Eksperimental Design*, dikatakan *True-Eksperimental Design*, karena desain ini peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen.<sup>34</sup> Adapun penelitian yang penulis lakukan ini melakukan penelitian eksperimen dengan bentuk *design* yaitu *Posttest-Only Control Design* sebagai berikut.<sup>35</sup>

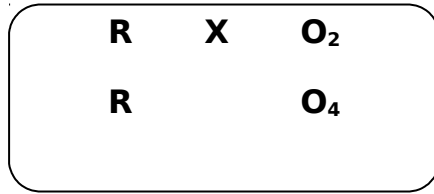
---

33 *Ibid*, hlm. 70

34 *Ibid*, hlm. 75

35 *Ibid*, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 76

**Gambar 1**  
**Design Eksperimen**



Pengaruh perlakuan = (O<sub>1</sub>:O<sub>2</sub>)

### 3. Jenis dan Sumber Data

#### 1) Jenis Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu :

- 1) Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka<sup>36</sup>. Data kuantitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah guru, jumlah siswa, dan sarana dan prasarana disekolah yang menjadi objek penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.
- 2) Data kualitatif adalah data yang berupa kalimat, kata, gambar<sup>37</sup>. Data yang dimaksud adalah data proses belajar mengajar, penerapan model pembelajaran *explicit intruction* pada mata pelajaran IPA terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.

---

<sup>36</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 23.

<sup>37</sup> *Ibid*, hlm. 23.

## **b. Sumber Data**

Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu :

- 1) Data Primer yaitu siswa yang menjadi objek penelitian kelas IV. Data jenis ini mengenai hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA siswa kelas IV di Madrasah Ibtidayah Daarul Aitam Palembang.
- 2) Data Sekunder yaitu yang bersifat penunjang dalam penelitian ini seperti data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi serta buku yang relevan, lingkungan, sarana dan prasarana sekolah, arsip serta hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

## **4. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **a. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>38</sup> Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 62 siswa.

---

<sup>38</sup> *Ibid, Statistik Untuk Penelitian*, hlm 80

**Tabel 02**  
**Populasi Penelitian**  
**Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang**

| Kelas  | Jenis     |           | Jumlah |
|--------|-----------|-----------|--------|
|        | Laki-laki | Perempuan |        |
| IV a   | 19        | 12        | 31     |
| IV b   | 15        | 16        | 31     |
| Jumlah | 34        | 28        | 62     |

*Sumber : Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang*  
*Dokumentasi, 15 Juni 2016*

Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik *probability sampling* adalah bahwa setiap subyek dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih atau untuk tidak terpilih sebagai sampel<sup>39</sup>.

**b. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi yang menjadi sumber data sebelumnya dalam suatu penelitian. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mengambil semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat mengambil sampel dari populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, cet. ke-3, (Jakarta:Kencana,2013), hlm. 187.

<sup>40</sup>*Ibid*, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 81



Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Cluster Sampling*. Peneliti mengambil sampel kelas IV A dan IV B yang berjumlah 62 siswa, di mana siswa laki-laki 34 siswa dan siswa perempuan 28 siswa

**Tabel 03**  
**Sampel Penelitian**

| Kelas  | Jenis     |           | Jumlah |
|--------|-----------|-----------|--------|
|        | Laki-laki | Perempuan |        |
| IV a   | 12        | 12        | 31     |
| IV b   | 15        | 16        | 31     |
| Jumlah | 34        | 28        | 62     |

*Sumber : Madrasah Intidaiyah Daarul Aitam Palembang  
Dokumentasi, 15 Juni 2016*

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### a. Observasi

Observasi adalah pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap objek dengan menggunakan seluruh indra. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.

## **b. Wawancara**

Wawancara atau *interview* digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.<sup>41</sup> Teknik ini digunakan peneliti untuk memperoleh data yang kaitannya dengan permasalahan penelitian, untuk mendapatkan data awal penggunaan metode peneliti mewawancarai Guru kelas IV MI Daarul Aitam Palembang bernama Indrawati S.Pd pada tanggal 07 Maret 2017.

## **c. Tes**

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang hasil belajar siswa dengan cara memberikan serangkaian soal *post-test* kepada siswa kelas IV A dan IV B di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.

## **d. Dokumentasi**

Digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa, keadaan sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang, keadaan guru, tenaga administrasi, keadaan siswa, cara memperoleh datanya penulis melihat dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang melalui tata usaha.

---

<sup>41</sup>*Ibid.*, hlm. 137



## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus statistik uji “T” atau tes “T” untuk data sampel besar yang satu sama lain tidak mempunyai hubungan. Adapun rumus digunakan sebagai berikut:

Uji “t” atau tes “T” untuk dua sampel yang satu sama lain tidak saling berhubungan  
Rumusnya:<sup>42</sup>

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Keterangan:

M1= Mean Variabel 1

M2 = Mean Variabel 2

SE<sub>M1-M2</sub> = Perbedaan Mean Variabel 1

Langkah perhitungannya, sebagai berikut:<sup>43</sup>

- a. Mencari Mean Variabel X (Variabel I), dengan rumus:

$$M_1 = M' + i = \left( \frac{\sum fX'}{N} \right)$$

- b. Mencari Mean Variabel Y (Variabel II), dengan rumus:

$$M_2 = M' + i = \left( \frac{\sum fy'}{N} \right)$$

- c. Mencari Deviasi Standar Variabel I, dengan rumus:

$$SD_1 = i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left( \frac{\sum fy'}{N} \right)^2}$$

- d. Mencari Deviasi Standar Variabel II, dengan rumus:

---

<sup>42</sup>Anas Sujiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta: PT RajaGrafindoPersada, 2014). hlm. 346

<sup>43</sup>*ibid.*, hlm. 347

$$SD_2 = \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left(\frac{\sum fy'}{N}\right)^2}$$

e. Mencari Standard Error Mean Variabel I, dengan rumus:

$$SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N-1}}$$

f. Mencari Standard Error Mean Variabel II, dengan rumus:

$$SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N-1}}$$

g. Mencari Standard Error Perbedaan Mean Variabel I dan Mean Variabel II, dengan rumus:

$$SE_{\bar{X}-\bar{Y}} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$$

h. Mencari  $t_0$ , dengan rumus:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

## I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi 3 bagian, yaitu bagian awal, inti, dan akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Pada bagian inti berisi uraian mulai dari pendahuluan sampai penutup, pada skripsi ini penulis mengungkapkan hasil penelitian dalam V bab sebagai berikut :

BAB I Skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian teori yang berisikan tentang pembelajaran *Explicit Instruction* dan hasil belajar .

BAB III Berisi setting wilayah penelitian yang meliputi selintas tentang Gambaran umum meliputi letak dan keadaan geografis, sejarah dan perkembangannya, visi dan misi, keadaan siswa, guru dan sarana prasarana.

BAB IV Berisi dengan pemaparan data serta analisis tentang pembelajaran *Explicit Intruction* terhadap prestasi hasil belajar siswa

BAB V Bagian ini adalah penutup yang berisi simpulan, saran-saran dan kata penutup.